

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI DAYUHARJO

THE EFFECT OF USING FLASHCARD ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOME OF 5TH GRADE STUDENTS IN SD NEGERI DAYUHARJO

oleh: dewi risnaningtyas, pgsd fip uny, dewirisnatyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Type Non Equivalent Control Group Design*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar sedangkan kelompok kontrol menggunakan media buku paket. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan *mean post-test* yang menunjukkan bahwa nilai *mean post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. *Mean post-test* kelompok eksperimen sebesar 7,98 berada pada kategori baik sedangkan *mean post-test* kelompok kontrol sebesar 6,25 berada pada kategori cukup dengan selisih 1,73.

Kata kunci: *media kartu bergambar, hasil belajar, IPS*

Abstract

This study aims to know about the effect of using flashcard on social studies learning outcome of 5th graders in SD Negeri Dayuharjo. This research applied Quasi Experimental Type Non Equivalent Control Group Design. Flashcard was used for experimental group whereas textbook media was used for control group. Overall the population of this study was 5th graders. The data was collected by test and analysis of statistic descriptive. The result shows that used flashcard has impact on social studies outcome of 5th grade students. It was proven by mean calculation which showed that post-test scores in experimental group were higher than the post-test scores in control group. The mean of post-test scores in experimental group was 7,98 (good category) and the mean of post-test scores in control group was 6,25 (good enough category) with difference 1,73.

Keywords: flashcard, learning outcome, social studies

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran, karena pada dasarnya pendidikan berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru bertugas menciptakan pembelajaran yang aktif,

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014: 9) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk memenuhi hal tersebut guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia memiliki motivasi untuk belajar. Rangsangan ini dapat diberikan guru dalam bentuk media pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Komponen media pembelajaran harus ada dalam proses pembelajaran, karena memiliki fungsi untuk memperjelas materi yang diajarkan kepada siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membekas lebih lama dibenak siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS.

Menurut Soemantri (Sapriya, 2009: 11): “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. Adanya pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai agar menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada proses pembelajaran IPS dan wawancara terhadap guru kelas V SD N Dayuharjo didapatkan hasil bahwa pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang. Guru berpanduan pada buku sebagai media belajar siswa sehari-hari. Pada mata pelajaran IPS guru menambahkan media berupa peta, atlas, dan globe untuk materi tertentu. Pembelajaran yang hanya menggunakan media tersebut diatas akan membatasi kegiatan belajar siswa berupa menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah guru. Kurangnya pengalaman belajar siswa tersebut diduga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS ini ditunjukkan pada nilai ulangan harian materi keragaman suku bangsa dan budaya tahun 2013/2014 sebanyak 40% siswa masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Siswa kesulitan untuk memahami berbagai suku bangsa dan budaya Indonesia karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan media buku paket. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk membantu mempermudah mengingat beragam suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi tersebut seperti, gambar, foto,

video, dan film. Namun guru harus jeli dalam menentukan media yang paling sesuai, karena media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar dapat meningkatkan pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dina Indriana, 2011: 47).

Dalam jurnal penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V (Dona Prayogo, 2015), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelajaran menggunakan media kartu bergambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media berupa kartu bergambar lebih menarik perhatian siswa karena memiliki gambar yang menarik dan dikemas dalam bentuk permainan. Media ini juga praktis karena berukuran kecil mudah dibawa kemana-mana. Selain itu dapat digunakan kapan pun siswa ingin belajar mengenai materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dan kelebihan yang dimiliki, peneliti tertarik untuk mengujicobakan kartu bergambar pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Media kartu bergambar yang akan diujicobakan berupa 1 set kartu permainan bergambar yang terdiri dari 40 kartu pertanyaan, 40 kartu jawaban, serta dilengkapi dengan 1 tabel jawaban dan 1 peta persebaran suku di Indonesia. Kartu ini berisi tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia, mulai dari pakaian adat, rumah adat, alat musik tradisional, dan makanan tradisional. Kartu bergambar dapat dimainkan oleh 4-6 siswa.

Penggunaan kartu bergambar ini diduga dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Dikarenakan kartu bergambar memiliki gambar yang menarik dan dikemas dalam bentuk permainan sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *non equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

| Group | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|-----------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

(Sumber: Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan media kartu bergambar

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 49 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu VA sebanyak 24 siswa

dan VB sebanyak 25 siswa. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan undian. Hasilnya terpilih kelas V B sebagai kelompok eksperimen dan kelas V A sebagai kelompok kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A dan V B SD Negeri Dayuharjo, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 30 November 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS, untuk itu menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Tes dilaksanakan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk penilaian hasil belajar ranah kognitif level C1 - C4 yaitu mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis. *Pre-test* diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* diberikan pada akhir materi pelajaran selesai disampaikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu bergambar. Soal pada *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan *mean*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pre-test*

Pre-test pada kelompok kontrol dilaksanakan tanggal 16 November 2015 dan pada kelompok eksperimen dilaksanakan tanggal 19 November 2015. Setelah diadakan *pre-test*, data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows* untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kriteria | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------|------------|---------|
| Sangat baik (8,1-10) | 2 | 1 |
| Baik (6,6-8) | 7 | 6 |
| Cukup (5,6-6,5) | 4 | 6 |
| Kurang (4,1-5,5) | 10 | 7 |
| Gagal (0-4) | 2 | 4 |
| Total | 25 | 24 |
| Rata-rata | 5,80 | 5,63 |
| Nilai Tertinggi | 8,3 | 8,3 |
| Nilai Terendah | 3,3 | 2,5 |

Dari data perhitungan *mean pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,8 dan kelompok kontrol sebesar 5,63. Kedua kelompok tersebut berada pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Data Hasil *Post-test*

Post-test hasil belajar IPS pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 30 November 2015 dan pada kelompok eksperimen tanggal 28 November 2015. Setelah diadakan *post-test*, data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows* untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rincian data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kriteria | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------|------------|---------|
| Sangat baik (8,1-10) | 12 | 2 |
| Baik (6,6-8) | 9 | 10 |
| Cukup (5,6-6,5) | 2 | 3 |
| Kurang (4,1-5,5) | 2 | 8 |
| Gagal (0-4) | 0 | 1 |
| Total | 25 | 24 |
| Rata-rata | 7,98 | 6,25 |
| Nilai Tertinggi | 10 | 8,8 |
| Nilai Terendah | 5 | 3,8 |

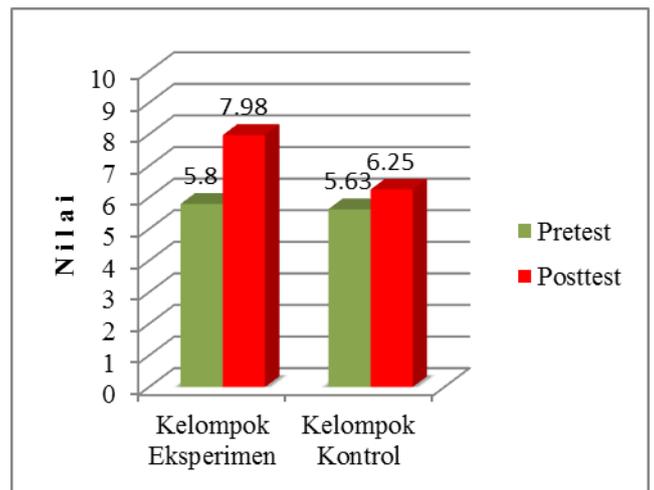
Data di atas menunjukkan bahwa *mean post-test* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen sebesar 7,98 dan kelompok kontrol sebesar 6,25. Dari data tersebut diperoleh selisih nilai *post-test* hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,73. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya pada nilai *mean* saja, namun juga terdapat perbedaan kategori. Hasil belajar kelompok eksperimen berada pada kategori baik sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

Secara keseluruhan rangkuman nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman *Mean Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPS

| | Eksperimen | Kontrol |
|---|------------|---------|
| <i>Mean pre-test</i> | 5,80 | 5,63 |
| <i>Mean post-test</i> | 7,98 | 6,25 |
| Selisih <i>mean pre-test</i> & <i>post-test</i> | 1,73 | 0,62 |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 5,80 dan *post-test* 7,98, sehingga selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,18. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol sebesar 5,63 dan *post-test* 6,25, sehingga selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,61. Apabila hasil belajar IPS disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPS

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *mean post-test* hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen lebih besar daripada

kelompok kontrol. Selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen sebesar 2,18, sedangkan selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,62. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya pada nilai *mean* saja, namun juga terdapat perbedaan kategori. Hasil belajar kelompok eksperimen yang awalnya berada pada kategori cukup menjadi kategori baik sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan, tetap berada kategori cukup.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapat perlakuan adalah berbeda. Perbedaan nilai *post-test* hasil belajar IPS antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan hasilnya bernilai positif.

Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan perlakuan antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbedaan Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Pembelajaran | |
|---|--|
| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| - Siswa mengamati gambar keragaman suku bangsa dan budaya pada tabel pengetahuan. | - Siswa mengamati gambar keragaman suku bangsa dan budaya pada buku. |
| - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai keragaman suku bangsa dan budaya. | - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai keragaman suku |
| - Siswa dibagi dalam kelompok masing-masing | |

| | |
|--|---|
| terdiri dari 5-6 siswa. - Masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu bergambar. - Siswa mendengarkan aturan permainan kartu bergambar yang dibacakan oleh guru. - Sebelum mulai bermain siswa bersama-sama dalam kelompok membaca tatacara permainan, mengamati gambar pada kartu, berdiskusi menentukan siapa yang menjadi detektif cilik, dan urutan pemain. - Siswa bersama-sama dalam kelompok menggunakan media kartu bergambar. - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hasil dari permainan kartu bergambar. | bangsa dan budaya. - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai keragaman suku di Indonesia untuk menambah wawasan dan pengetahuan. - Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. |
|--|---|

Setelah mendapatkan perlakuan masing-masing kelompok melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar IPS. Hasil analisis data menggunakan perhitungan *mean* pada *post-test* menunjukkan ada perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,73. Kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu bergambar mendapatkan nilai lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil ini sesuai dengan pendapat Dina Indriana (2011: 47) yang menyatakan bahwa media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan meningkatkan pengalaman belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

disebabkan karena perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional menggunakan media buku menggunakan media buku paket. Bentuk media pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Ngilim Purwanto (2006: 107) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana/fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan teori Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak SD berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir. Masih sulit bagi anak untuk memahami suatu konsep yang abstrak. Oleh karena itu media kartu bergambar berisi gambar pakaian adat, rumah adat, alat musik tradisional, dan makanan tradisional untuk membantu memudahkan siswa memahami keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan manfaat media yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 6) yaitu untuk memperjelas materi pembelajaran sehingga maknanya lebih dapat dipahami oleh siswa dan memudahkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media kartu bergambar yang dipakai tidak menggunakan gambar asli namun gambar yang didesain dengan penuh warna sehingga menarik perhatian siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 9) menjelaskan bahwa

penggunaan media visual yang moderat (gambar yang digunakan berada dalam rentangan abstrak dan realistik) memberi pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya media ini siswa cenderung lebih semangat dalam setiap pertemuan karena gambar yang diamati lebih menarik dan dapat dimainkan dalam berbagai bentuk permainan sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa atau 80% sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dan sebanyak 5 siswa atau 20% belum mencapai KKM. Ketika proses pembelajaran siswa kelompok eksperimen terlihat aktif belajar. Hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Setiap siswa terlihat menikmati proses belajar menggunakan media kartu bergambar, karena tanpa mereka sadari mereka sedang belajar sambil bermain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noehi Nasution, dkk (1992: 44) bahwa siswa kelas tinggi memiliki karakteristik gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama-sama.

Sementara itu siswa pada kelompok kontrol yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional menggunakan media buku paket hanya 9 siswa atau 37,5% yang sudah mencapai KKM dan sebanyak 15 siswa atau 62,5% belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelompok kontrol kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat tidak tertarik ketika mengamati gambar pada buku paket yang tidak berwarna. Selain itu siswa terlihat kurang semangat ketika

mendengarkan penjelasan dari guru yang disampaikan dengan metode ceramah. Kebosanan dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan beberapa siswa asik bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal-hal inilah yang mempengaruhi perbedaan nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Dayuharjo dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut diperoleh dari membandingkan nilai *mean post-test* hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *mean post-test* kelompok eksperimen adalah 7,98 dan nilai *mean post-test* kelompok kontrol adalah 6,25, yang berarti bahwa nilai kelompok eksperimen lebih besar kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Dayuharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu bergambar lebih besar dari pada kelompok kontrol yang menggunakan media buku paket.

Hasil perhitungan *mean post-test* kelompok eksperimen sebesar 7,98 berada pada kategori baik, sedangkan *mean post-test* kelompok kontrol sebesar 6,25 berada pada kategori cukup. Selisih nilai *mean post-test* kedua kelompok tersebut sebesar 1,73.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, maka disarankan bagi guru untuk menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS khususnya materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia atau pun materi lain yang sesuai. Selain itu sekolah, disarankan untuk memfasilitasi guru dalam pengadaan media dan melaksanakan pembinaan untuk guru dalam pembuatan dan penggunaan media dan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar pada materi lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Saefuddin & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dona Prayogo. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Diakses tanggal 10 Oktober 2015 dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/9576/6308>
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran (Penggunaan dan*

Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noehi Nasution, dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Tinggi.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.